

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Pendidikan bukanlah sesuatu yang statis melainkan sesuatu yang dinamis sehingga menuntut adanya usaha untuk perbaikan yang terus menerus. Siswa harus memiliki kemampuan untuk berbuat sesuatu dengan menggunakan proses dan prinsip keilmuan yang telah dikuasai, dan *learning to know* (pembelajaran untuk tahu) dan *learning to do* (pembelajaran untuk berbuat) harus dicapai dalam kegiatan belajar mengajar (Ambarsari, *et al.*, 2012)

Belajar merupakan proses kompleks yang terjadi pada diri individu sepanjang hidupnya. Proses belajar terjadi karena adanya interaksi antara seseorang dengan lingkungannya. Salah satu pertanda bahwa seseorang itu telah belajar adalah adanya perubahan tingkah laku, tutur kata, dan karakteristik pada diri seseorang yang mungkin disebabkan oleh terjadi perubahan pada tingkat pengetahuan, keterampilan, atau sikapnya (Arsyad, 2012). Dalam usaha pencapaian tujuan hasil belajar perlu diciptakan adanya sistem lingkungan belajar yang lebih kondusif. Tujuan belajar yang sempurna dicapai dengan tindakan instruksional yang biasa berbentuk pengetahuan dan keterampilan. Tujuan belajar pada hakekatnya adalah suatu perubahan tingkah laku yang diinginkan pada diri siswa dalam mencapai suatu proses pembelajaran. .

Kesulitan belajar siswa merupakan suatu kondisi belajar yang ditandai dengan adanya hambatan dalam kegiatan pembelajaran sehingga memerlukan usaha lebih giat lagi untuk dapat mengatasinya. Kesulitan belajar adalah suatu keadaan, dimana siswa mengalami penurunan kinerja akademik atau prestasi yang dicapai siswa tidak sesuai dengan kriteria standar yang ditetapkan. Rendahnya hasil belajar yang diperoleh siswa mengindikasikan siswa tersebut mengalami kesulitan belajar. Kesulitan belajar juga dapat diartikan sebagai kesukaran siswa dalam menerima pelajaran di sekolah (Sabri, 2007).

Ada dua faktor yang menyebabkan kesulitan belajar pada siswa yaitu faktor tersebut dapat berasal dari dalam diri siswa (internal) maupun dari luar diri

siswa (eksternal). Faktor internal yang dapat menyebabkan kesulitan belajar, diantaranya karena faktor kesehatan, cacat tubuh, intelegensi, bakat, minat, kesehatan mental, dan tipe khusus belajar. Sedang faktor eksternalnya, diantaranya karena pengaruh lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat (Caryono, 2012). Tobing (2015), menyatakan bahwa faktor internal lebih mempengaruhi kesulitan belajar siswa, yang meliputi minat belajar siswa sebesar 75,25% dan motivasi belajar sebesar 79,95%. Sedangkan faktor eksternal yang meliputi media hanya sebesar 65,66%. Kesulitan belajar yang dialami oleh siswa akan tampak dari berbagai gejala dalam berperilaku. Perilaku ini menunjukkan hasil belajar yang rendah di bawah rata-rata nilai yang dicapai. Hasil yang dicapai tidak seimbang dengan usaha yang dilakukan, lambat dalam kegiatan pembelajarannya.

Permasalahan yang sering terjadi bahwa materi pelajaran biologi sebagai materi yang harus dihafal sehingga siswa mengalami kesulitan untuk memahami materi yang diberikan. Sumber kesulitan belajar biologi adalah beberapa konsep yang terlalu abstrak dan banyaknya kata asing/latin, strategi pembelajaran yang berpusat pada guru, kurangnya contoh dan hubungan antara apa yang diajarkan di kelas dan kehidupan sehari-hari yang berdampak negatif dan motivasi untuk belajar. Selain siswa, fasilitas seperti laboratorium yang tidak mendukung kegiatan belajar mengajar, dan materi pembelajaran seperti buku pegangan dan media pembelajaran yang kurang memadai (Cimer, 2012).

Kesulitan-kesulitan yang sering dihadapi siswa dalam mempelajari Biologi antara lain kesulitan dalam memahami konsep-konsep biologi, kesulitan dalam membaca kalimat dan istilah asing serta kesulitan dalam menggunakan alat. Kesulitan belajar biologi telah diteliti secara luas oleh para peneliti di seluruh dunia (Tekkaya, 2001). Menurut Cimer (2012:65), yang membuat Biologi sulit untuk di pelajari siswa karena sifat materi yang dipelajari, cara mengajar guru, cara belajar siswa dan kebiasaan belajar siswa, pandangan dan sikap negatif siswa terhadap materi serta sumber belajar.

Materi Protista ini membuat banyak konsep sehingga memerlukan contoh dan lingkungan agar siswa dapat memahami konsep dengan mudah. Keanekaragaman yang tinggi pada materi Protista Mirip Tumbuhan terdiri dari

ganggang makropos dan mikropos sehingga perlu digolongkan untuk mempelajari materi Protista Mirip Tumbuhan karena keanekaragaman spesiesnya yang luas (Andriyani, *et al.*, 2016). Umiyati (2014) menyatakan dalam penelitiannya bahwa materi pelajaran menjadi faktor tertinggi yang menyebabkan kesulitan belajar yaitu sebesar 48,97% dan 45,86%. Yunanda *et al.*, (2019) menyatakan dalam penelitiannya materi Protista merupakan salah satu dari materi biologi kelas X yang sulit dipahami siswa. Konsep-konsep pada materi protista sebagian besar bersifat abstrak sehingga siswa hanya dapat membayangkannya saja setelah melihat gambar. Protista merupakan organisme eukariot mikroskopis maupun makroskopis, yang sudah menyerupai ciri-ciri dari tumbuhan, hewan, maupun jamur.

Penelitian Riki (2018) menyatakan, bahwa siswa kelas X SMA Negeri 1 Kembayan Tahun Ajaran 2015/2016 mengalami kesulitan belajar pada materi Protista ditandai dengan nilai tes hasil belajar siswa di bawah KKM sebanyak 57,69% yaitu 108 siswa dari 187 siswa masih mengalami kesulitan belajar pada materi Protista. Penelitian Sari (2013) menyatakan, bahwa siswa kelas X SMA Negeri 1 Batang Anai mengalami kesulitan belajar pada materi Protista ditandai dengan siswa yang memperoleh nilai tes hasil belajar di bawah KKM sebanyak 52,5% dan yang tuntas hanya 47,5%. Penelitian Shabania, *et al.*, (2015) menyatakan, dari hasil belajar siswa kelas X SMA Negeri 9 kota Tangerang mengalami kesulitan pada materi Protista ditandai dengan siswa yang memperoleh nilai di bawah KKM sebanyak 50% dari total seluruh siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bidang studi biologi kelas X yang bernama Ibu Florida Ginting di SMAN 1 Berastagi, diketahui Protista merupakan salah satu materi pada mata pelajaran biologi yang sulit di pahami oleh siswa ditandai dengan siswa yang memperoleh nilai tes hasil belajar dibawah KBM (75) lebih dari 50% siswa yang mendapatkan nilai tidak tuntas atau dibawah KBM. Guru bidang studi biologi kelas X MIPA SMA Negeri 1 Berastagi mengatakan bahwa para siswa yang mendapat nilai tidak tuntas disebabkan karena siswa sulit memahami konsep pada materi Protista karena bersifat abstrak dan hanya dapat membayangkan setelah melihat gambar dan materi Protista

cukup luas sehingga siswa hanya menghafal setelah mendapat informasi tanpa mencoba mengingat kembali konsep sebelumnya.

Berdasarkan uraian di atas, maka perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui kesulitan belajar yang dihadapi siswa dalam belajar biologi pada materi Protista di SMAN 1 Berastagi. Penelitian ini disajikan dalam bentuk skripsi dengan judul: **“Analisis Kesulitan Belajar Siswa Pada Materi Protista di Kelas X MIPA SMAN 1 Berastagi Tahun Pembelajaran 2021/2022”**

### **1.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, dapat diidentifikasi berbagai masalah sebagai berikut:

1. Siswa memperoleh nilai yang rendah pada materi Protista.
2. Siswa mengalami kesulitan belajar dalam materi Protista.
3. Hasil belajar biologi siswa pada materi Protista banyak di bawah KBM.

### **1.3. Ruang Lingkup Masalah**

Ruang lingkup masalah pada penelitian ini adalah mengetahui kesulitan belajar siswa dalam materi Protista dalam aspek kognitif dan indikator serta faktor-faktor penyebab kesulitan belajar siswa kelas X MIPA SMAN 1 Berastagi.

### **1.4. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kesulitan belajar siswa berdasarkan aspek kognitif pada materi Protista di kelas X MIPA SMAN 1 Berastagi Tahun Pembelajaran 2021/2022?
2. Bagaimana kesulitan belajar siswa berdasarkan Indikator Pembelajaran pada materi Protista di kelas X MIPA SMAN 1 Berastagi Tahun Pembelajaran 2021/2022?

3. Apa saja faktor-faktor yang menjadi penyebab kesulitan belajar siswa dalam mempelajari materi Protista di kelas X MIPA SMAN 1 Berastagi Tahun Pembelajaran 2021/2022?

#### **1.5. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi yang dikemukakan, maka batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Kesulitan belajar yang diteliti adalah aspek kemampuan kognitif siswa dan indikator pembelajaran pada materi protista di kelas X MIPA SMAN 1 Berastagi Tahun Pembelajaran 2021/2022.
2. Faktor-faktor penyebab kesulitan belajar siswa dalam mempelajari materi Protista di kelas X MIPA SMAN 1 Berastagi Tahun Pembelajaran 2021/2022.

#### **1.6. Tujuan Penelitian**

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kesulitan belajar siswa berdasarkan aspek kognitif pada materi protista di kelas X MIPA SMAN 1 Berastagi Tahun Pembelajaran 2021/2022.
2. Untuk mengetahui kesulitan belajar siswa berdasarkan indikator pembelajaran pada materi protista di kelas X MIPA SMAN 1 Berastagi Tahun Pembelajaran 2021/2022.
3. Untuk mengetahui faktor-faktor penyebab kesulitan belajar siswa pada materi protista di kelas X MIPA SMAN 1 Berastagi Tahun Pembelajaran 2021/2022.

#### **1.7. Manfaat Penelitian**

Beberapa manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Bagi siswa memberikan masukan kepada siswa agar dapat mengatasi kesulitan belajar dalam memahami konsep materi Protista.
2. Bagi guru untuk menambah masukan untuk mengetahui letak kesulitan belajar siswa pada materi Protista sehingga guru mendapatkan solusi agar siswa lebih mudah dalam materi Protista.

3. Bagi peneliti menambah informasi serta pengalaman pada tentang permasalahan pembelajaran.

### **1.8. Definisi Operasional**

Agar tidak terjadi pemahaman yang berbeda tentang istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini, ada beberapa istilah yang perlu dijelaskan yaitu:

1. Analisis merupakan kemampuan untuk merinci atau menguraikan sesuatu bahan untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya sehingga dalam penelitian ini dilakukan analisis kesulitan siswa dalam memahami materi protista di kelas X MIPA SMAN 1 Berastagi.
2. Kesulitan belajar adalah hambatan yang terjadi pada saat proses belajar mengajar yang dialami oleh siswa. Maka siswa tidak dapat belajar sebagaimana mestinya hasil belajar yang diperoleh rendah.
3. Protista adalah materi pokok yang digunakan dalam penelitian ini, meliputi pengelompokan contoh Protista, ciri dan karakteristik Protista, serta peranan menguntungkan dan merugikan dalam kehidupan. Macam-macam Protista dibedakan berdasarkan kemiripannya dengan makhluk hidup lain, yaitu Protista mirip jamur, Protista mirip Tumbuhan (alga) dan Protista mirip hewan (protozoa).